



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

RENCANA KINERJA

BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

TAHUN 2021

Balai Diklat Industri Surabaya
Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Good Governance merupakan penyelenggaraan tata pemerintahan dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen pemerintahan yang baik. Penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan yang menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi terciptanya *Good Governance* tersebut.

Salah satu kerangka perencanaan untuk mewujudkan sistem manajemen tersebut, serta dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas dan fungsi (TUSI) seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian, maka pada setiap tahun anggaran seluruh unit kerja perlu menyusun Rencana Kinerja (RENKIN). RENKIN disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Sesuai dengan amanah yang diemban, untuk mewujudkan sistem manajemen pemerintahan yang baik, Balai Diklat Industri Surabaya menyusun Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2021. Diharapkan Rencana Kinerja ini merupakan suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Diklat Industri Surabaya.

Jakarta, 10 Januari 2020

Kepala Balai Diklat Industri Surabaya



DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Tugas dan Fungsi	4
D. Ruang Lingkup	6
BAB II. PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DIKLAT	7
A. Hasil-hasil Kegiatan	7
B. Arah Pembangunan Diklat	16
BAB III. RENCANA KINERJA	19
A. Sasaran	19
B. Kegiatan	23
BAB IV. PENUTUP	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, terdapat 5 (lima) arahan utama Presiden yaitu (1) Pembangunan SDM, (2) Pembangunan Infrastruktur, (3) Peningkatan Investasi, (4) Penyederhanaan Regulasi, dan (5) Transformasi Ekonomi. Kelima arahan tersebut merupakan amanat Presiden untuk mencapai tujuan utama dari rencana pembangunan nasional periode terakhir. Kementerian Perindustrian juga turut berperan dalam pelaksanaan Agenda Pembangunan 3 yaitu “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing”. Kebijakan pembangunan manusia yang terkait dengan sektor industri diarahkan pada peningkatan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja dan pemberian nilai tambah terhadap komoditi yang dihasilkan oleh suatu negara merupakan peranan penting yang harus dimiliki oleh sektor industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya ekonomi, dalam memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi untuk memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasilnya diharapkan mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkualitas, ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata.

Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup beberapa sektor, khususnya sektor industri pengolahan non migas. Pelaksanaan kedua fokus tersebut didukung dengan perbaikan data untuk menjadi rujukan pemantauan dan evaluasi capaian pembangunan, serta perbaikan kualitas kebijakan.

Sektor industri pengolahan non migas memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi sektor unggulan nasional. Penjabarannya dilaksanakan Kementerian Perindustrian dengan pendekatan fungsi/bisnis proses mulai dari

hulu sampai hilir. Tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian telah dimandatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018.

Pengembangan industri nasional tahun 2020-2024 diarahkan kepada pembangunan 10 industri prioritas sebagai berikut:

1. Industri Pangan (Makanan dan Minuman);
2. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan;
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka;
4. Industri Alat Transportasi;
5. Industri Elektronika dan Telematika/ICT;
6. Industri Pembangkit Energi;
7. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri;
8. Industri Hulu Agro;
9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam; dan
10. Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara.

Berdasarkan 10 industri prioritas tersebut diatas, pada implementasi Making Indonesia 4.0 lebih di fokuskan pada 5 sektor industri, yaitu:

1. Industri Makanan dan Minuman;
2. Industri Tekstil dan Busana;
3. Industri Otomotif;
4. Industri Kimia; dan
5. Industri Elektronika.

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam 6 (enam) misi pembangunan industri, melalui 6 (enam) kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu:

1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri;
2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
3. Kebijakan Pemberdayaan Industri
4. Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri
5. Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal
6. Kebijakan Reformasi Birokrasi.

Untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut di atas, strategi dan langkah operasional yang akan ditempuh adalah:

1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri, meliputi:
 - a. Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri.

- b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam.
 - c. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri.
 - d. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi.
 - e. Penyediaan Sumber Pembiayaan.
2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
- a. Pengembangan Standardisasi Industri.
 - b. Pengembangan Infrastruktur Industri.
 - c. Pengembangan Sistem Informasi Industri Nasional.
3. Kebijakan Pemberdayaan Industri
- a. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
 - b. Pengembangan Industri Hijau.
 - c. Pengembangan Industri Strategis.
 - d. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.
 - e. Kerjasama Internasional di Bidang Industri.
4. Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri
- a. Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI).
 - b. Kawasan Peruntukan Industri (KPI).
 - c. Kawasan industri (KI).
 - d. Pembangunan atau revitalisasi sentra IKM.
5. Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal
6. Kebijakan Reformasi Birokrasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian R.I Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014, Balai Diklat Industri (BDI) merupakan institusi pemerintah di bawah Kementerian Perindustrian R.I. yang mempunyai tugas dan fungsi dalam menghasilkan SDM industri unggulan. BDI dituntut untuk selalu beradaptasi terhadap kebutuhan industri di masa sekarang dan pada masa yang akan datang. Kesiapan penyediaan fasilitas infrastruktur baik fisik dan non fisik yang tepat, efektif, dan efisien akan memberikan manfaat besar terhadap hasil dari kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan SDM di sektor industri.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Rencana Kinerja (RENKIN) disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Kinerja BDI Surabaya Tahun 2021 merujuk pada dokumen Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun

2015 – 2035 (Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015) serta merujuk pada dokumen Renstra Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2020 - 2024. Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2021 ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh BDI Surabaya pada tahun 2021.

Penyusunan Rencana Kinerja tahun 2021 ditujukan:

1. Sebagai pedoman bagi pegawai Balai Diklat Industri Surabaya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Sebagai pedoman dalam rangka pelaksanaan koordinasi penyusunan program Balai Diklat Industri Surabaya.
3. Sebagai sarana informasi bagi aparat perindustrian dan dunia usaha di sektor industri maupun instansi/lembaga terkait.

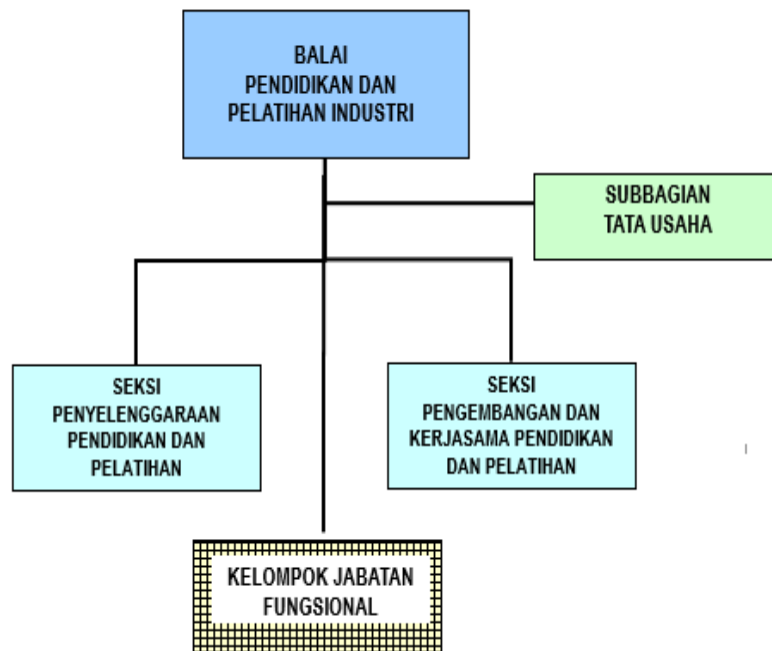
C. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Diklat Industri menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi Pembina industri;
3. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri kecil dan industri menengah yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
4. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
5. Penyelenggaraan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah;
6. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
7. Pelaksanaan kerjasama dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
8. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan industri;
9. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai Diklat Industri.

Struktur organisasi Balai Diklat Industri Surabaya terdiri dari Pejabat Struktural sebanyak 4 orang dengan rincian jabatan struktural:

1. Satu orang Kepala Balai Diklat Industri Surabaya;
2. Satu orang Kepala Subbagian Tata Usaha
3. Satu orang Kepala Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
4. Satu orang Kepala Seksi Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Balai Diklat Industri Surabaya

Tugas masing-masing seksi adalah sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, urusan administrasi kepegawaian dan manajemen kinerja, keuangan, persuratan, kearsipan, pengelolaan perpustakaan, kehumasan, perlengkapan dan rumah tangga, serta pemantauan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Balai Diklat Industri.
2. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
3. Seksi Pengembangan dan Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan,

penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan *workshop/teaching factory/* inkubator bisnis.

4. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

D. RUANG LINGKUP

Adapun ruang lingkup penyusunan rencana kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2021 adalah:

1. Menguraikan hasil-hasil pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pembinaan pegawai, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan anggaran dan pengawasan selama kurun waktu tahun 2019.
2. Arah kebijakan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan BDI Surabaya tahun 2021.
3. Rencana Kinerja tahun 2021.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DIKLAT

A. HASIL-HASIL KEGIATAN

Capaian kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 merupakan pencapaian kinerja seluruh jajaran Balai Diklat Industri Surabaya dalam melakukan berbagai upaya melalui program dan kegiatan guna mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2019. Capaian kinerja ini bukan hanya menguraikan capaian kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai kontrak kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019, namun juga menguraikan capaian kinerja lain, yaitu kinerja keuangan. Analisis pencapaian dilengkapi dengan perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya serta dengan kinerja lainnya.

1. Capaian Kinerja Sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balai Diklat Industri Surabaya

Sebagaimana telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2019, kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 mencakup 1 (satu) sasaran strategis dalam perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU), 2 (dua) sasaran strategis dalam perspektif Proses Internal yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) dan 2 (dua) sasaran strategis dalam perspektif kelembagaan yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja.

a. Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri dimaksud adalah meningkatnya jumlah tenaga kerja industri yang kualitas yang lebih baik, yang merupakan lulusan diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja utama:

- 1). Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja dengan target tahun 2019 sebanyak 10.600 orang.
- 2). Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 10.600 orang.
- 3). Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 dengan target pada tahun 2019 sebanyak 9.540 orang.

Tabel. 2.1.
Target dan Realisasi IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia Industri

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	10.474	109,79	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.2.
Realisasi IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	1.233	3.554	3.036	5.311	10.689	Orang
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	1.233	3.554	3.036	5.311	10.689	Orang
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem sistem 3 in 1	860	1.409	2.506	4.759	10.474	Orang

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.3.
Capaian IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem 3 in 1	63,94	103,68	108,96	125,24	109,79	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Pencapaian target indikator kinerja utama dari sasaran strategis Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan angka capaian dari target. Hal ini tidak berarti bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga kerja industri yang diciptakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, namun justru jumlah tenaga kerja yang diciptakan dari penyelenggaraan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya lebih banyak, yaitu sebanyak 10.600 orang yang tersertifikasi dan diserap bekerja, serta sebanyak 10.474 orang yang kompeten. Angka ini jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dibanding dengan tahun 2018 saja, realisasi sasaran strategis ini hampir 2 (dua) kali lipat.

Capaian ini didukung oleh kerjasama dan koordinasi yang sinergi antara seluruh stakeholder yang terkait, baik itu Balai Diklat Industri Surabaya sendiri, juga dari pihak industri-industri sebagai lokus pelaksanaan dan penempatan kerja, Kementerian/Lembaga lain seperti Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kementerian Keuangan, sekolah-sekolah dan pemerintah daerah maupun masyarakat dalam proses perekrutan peserta maupun dari pihak Asosiasi serta unit-unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Kendala dan permasalahan yang berpengaruh pada pencapaian sasaran strategis ini antara lain adalah:

- 1). Masih kurangnya minat calon peserta diklat untuk bekerja sebagai operator produksi, khususnya operator garmen. Kendala ini ditemui pada calon peserta yang berasal dari calon peserta yang baru saja lulus sekolah. Pada kelompok ini ada kecenderungan memiliki ambisi untuk bisa bekerja di bidang dan tingkat yang enak menurut pandangan mereka.
- 2). Masih adanya peserta yang tidak konsisten untuk mengikuti pelatihan sampai dengan selesai, sehingga hal ini berdampak pada berkurangnya lulusan dari target yang telah ditentukan.
- 3). Masih adanya lulusan diklat yang belum memiliki niat dan etos kerja yang baik, sehingga berdampak pada lulusan diklat tidak bertahan kerja dalam waktu yang lama di industri dimana mereka ditempatkan kerja.
- 4). Monitoring pelaksanaan diklat, terutama diklat yang dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja, serta evaluasi penempatan lulusan diklat masih belum dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Meski pencapaian sasaran strategis ini masih menemui kendala dan permasalahan, namun penyelenggaraan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya dalam rangka

penciptaan tenaga kerja yang berdaya saing tetap perlu dilaksanakan terus, karena program ini sangat berdampak secara signifikan dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan daya saing industri di Indonesia.

Untuk itu, upaya-upaya yang harus dilakukan dan ditindaklanjuti dalam penyelenggaraan kegiatan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun berikutnya antara lain adalah:

- 1). Pelaksanaan promosi dan sosialisasi yang lebih intensif dan komprehensif mengenai manfaat diklat, sehingga pemahaman calon peserta diklat akan manfaat dari diklat ini lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong calon peserta untuk memiliki minat yang lebih untuk mengikuti diklat dan bekerja di industri.
- 2). Penekanan komitmen bagi calon peserta untuk mengikuti diklat dan bekerja melalui seleksi calon peserta yang lebih mendalam serta melakukan pembinaan dan pengembangan wawasan peserta mengenai kemanfaatan dari mengikuti diklat dan pentingnya harus bekerja untuk menjamin kehidupan mendatang.
- 3). Penyusunan skema pelaksanaan monitoring pelaksanaan diklat dan evaluasi penempatan kerja.

b. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi

Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi yang dimaksudkan adalah pelatihan yang memiliki kelembagaan yang kuat sesuai standar yang berlaku serta sarana dan prasarana berbasis kompetensi. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja utama:

- 1). Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 1 unit.
- 2). Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 2 unit.

Tabel. 2.4.

Target dan Realisasi Tahun 2019 IKU dari Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100,00	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100,00	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.5.**Realisasi IKU dari Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	1	1	1	Unit
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	2	2	2	Unit

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.6.**Capaian IKU dari Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	100	100	100	100	100	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	100	100	100	100	100	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan telah terakreditasinya BDI Surabaya dalam melaksanakan ISO 9000:2015. Setiap tahun secara berkala, BDI Surabaya dilakukan audit eksternal ISO 9000:2015 oleh TUV Rheiland dan sampai dengan tahun 2019, hasil audit menyatakan bahwa BDI Surabaya telah dan masih layak mendapat sertifikat ISO 9000:2015.

Sedangkan untuk indikator kinerja sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi, target dari indikator ini adalah peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana pelatihan diklat guna peningkatan kualitas lulusan diklat. Untuk tahun 2019, peningkatan kapasitas yang ditargetkan adalah peningkatan kualitas dan kapasitas workshop dan kurikulum diklat. Upaya yang dilakukan adalah pengadaan mesin dan peralatan workshop garmen dan elektronika, renovasi workshop elektronika dan penyusunan/penyempurnaan kurikulum diklat. Sampai dengan akhir tahun 2019, telah dilaksanakan pengadaan peralatan diklat garmen serta tersusunnya kurikulum diklat.

Pencapaian target 100 persen dari tahun ke tahun (dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019) ini merupakan hasil dari pelaksanaan upaya yang berkesinambungan dalam

penguatan, pengembangan serta peningkatan kualitas pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan di Balai Diklat Industri Surabaya. Secara berkala dilakukan sosialisasi kepada pegawai BDI Surabaya dan juga pelaporan serta audit baik internal maupun eksternal agar sistem manajemen yang telah dibangun dapat berjalan dengan baik untuk menjamin terlaksananya sistem manajemen mutu ISO tersebut serta pemeriksaan dan perawatan secara berkala terhadap seluruh sarana prasarana yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi.

Meski capaian dari sasaran strategis ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, namun perlu juga dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pelatihan berbasis kompetensi ini. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah:

- 1). Pelaksanaan pembinaan yang berkesinambungan mengenai budaya kerja sebagaimana merujuk pada ketentuan yang ada dalam ISO 9000:2015.
- 2). Peningkatan nilai kelayakan manajemen kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam pemenuhan kriteria dan ketentuan dalam sistem ISO 9000:2015.
- 3). Peningkatan kualitas dan penambahan unit sarana dan prasarana pelatihan berbasis kompetensi, mengingat target penciptaan tenaga kerja yang berdaya saing yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, sebagian besar masih dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.

Dengan pelaksanaan upaya ini diharapkan diklat yang diselenggarakan lebih banyak berlokasi di Balai Diklat Industri Surabaya, sehingga akan lebih memudahkan dalam proses monitoring, pengendalian dan evaluasinya.

c. Infrastruktur Kompetensi

Dalam rangka melaksanakan program Pemerintah di bidang industri perlu dipersiapkan tenaga kerja industri yang memiliki sertifikasi kompetensi di bidang elektronika. Pada Tahun 2016, BDI Surabaya membentuk Tempat Uji Kompetensi sektor Elektronika berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Diklat Industri Surabaya Nomor 605.1/SJ.IND.6.22/4/2016 tanggal 15 April 2016 tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Personalia Tempat Uji Kompetensi Bidang Elektronika BDI Surabaya. Untuk dapat dijadikan sebagai TUK, BDI telah melengkapi sarana prasarannya hingga mampu merepresentasikan kondisi tempat kerja yang sesungguhnya.

Tabel. 2.7.**Target dan Realisasi Tahun 2019 IKU dari Infrastruktur Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2019		
		Target	Realisasi	Capaian
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100,00

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.8.**Realisasi IKU dari Meningkatnya Produktivitas SDM Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	2	3	3	3	3	Unit

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Tabel. 2.9.**Capaian IKU dari Meningkatnya Produktivitas SDM Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100	100	100	100	100	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, infrastruktur kompetensi yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya berjalan dengan layak dan sesuai dengan standar, sehingga infrastruktur ini layak digunakan untuk melakukan uji kompetensi peserta diklat yang diselenggarakan oleh BDI Surabaya. Pencapaian kinerja ini didukung oleh pembinaan dan konsistensi para pengelola LSP dan TUK dalam memenuhi kriteria standard yang berlaku, sehingga hasil evaluasi dan audit secara berkala terhadap infrastruktur ini selalu baik.

Kendala yang ditemui dalam penyediaan infrastruktur kompetensi antara lain adalah:

- 1). Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga hal ini berdampak pada masih diperlukannya uji kompetensi yang dilaksanakan di industri untuk diklat yang diselenggarakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.
- 2). Masih kurangnya jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya.

- Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya-upaya diantaranya adalah:
- 1). Perluasan lahan dan penambahan sarana parasana pelatihan berbasis kompetensi, dengan pengajuan master plan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melalui PUSDIKLAT.
 - 2). Penambahan jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya, melalui pengikutsertaan pegawai Balai Diklat Industri Surabaya untuk mengikuti diklat asesor.

Pencapaian dari sasaran-sasaran strategis yang telah diuraikan, merupakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019. Pencapaian target indikator tujuan BDI Surabaya yang harus tercapai pada akhir periode 2015 – 2019, secara periode tahunan dapat diukur sebagaimana tabel 3.10. berikut.

Tabel. 2.10.
Realisasi Indikator Kinerja Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya

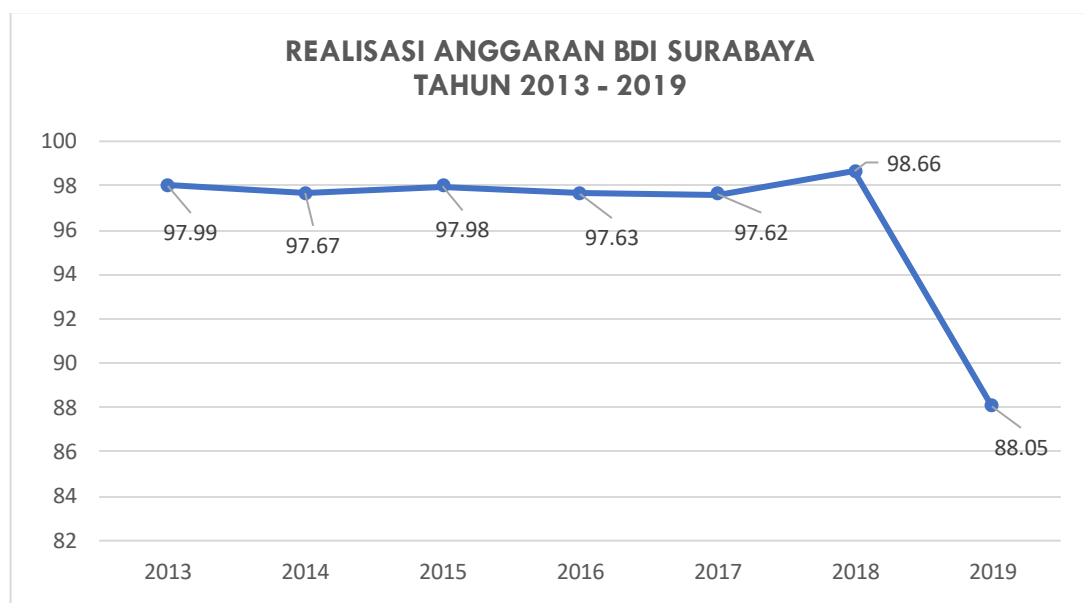
Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Akhir periode 2015-2019	Satuan	Realisasi				
				2015	2016	2017	2018	2019
"Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing".	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	90,00	Persen	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	80,00	Persen	63,94	103,68	108,96	125,24	109,79

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Diklat Industri dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mampu mendorong pencapaian target tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya upaya-upaya yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan pada uraian analisis kinerja pada masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan.

2. KINERJA REALISASI ANGGARAN BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2019

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019, Balai Diklat Industri Surabaya mendapat alokasi anggaran DIPA sebesar Rp. 55.627.895.000,00,-. Dari aspek capaian realisasi anggaran, BDI Surabaya diukur melalui kinerja berdasarkan realisasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Sampai dengan akhir tahun 2019, realisasi anggaran BDI Surabaya adalah sebesar Rp. 48.278.011.000,00 atau mencapai 88,05 persen dari Pagu APBN tahun 2019 untuk BDI Surabaya.



Gambar. 2.1.
Perkembangan Realisasi Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya
Tahun 2013 - 2019

Capaian kinerja realisasi anggaran Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019 ini mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan realisasi anggaran pada tahun 2018. Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan realisasi anggaran Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 disebabkan antara lain:

1. Pada kegiatan diklat elektronika, terjadi perubahan kondisi makro industri, khususnya untuk industri elektronika (PT Yemi), yang berubah dari asumsi pada saat perencanaan, sehingga hal ini berakibat pada tidak dilaksanakannya beberapa angkatan diklat (8 angkatan).
2. Hal ini juga berdampak pada tidak dilaksanakannya penambahan workshop elektronika dengan pertimbangan tidak optimalnya pemanfaatan workshop tambahan.

3. Pada diklat Garmen/TPT, terjadi pengurangan salah satu pos pembiayaan konsumsi. Untuk penganggaran konsumsi pada diklat yang dilaksanakan di perusahaan, terjadi selisih dari perencanaan awal penganggaran, dimana dilakukan pengurangan komponen konsumsi berdasarkan pertimbangan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi di lapangan.
4. Sedangkan untuk anggaran perjalanan dinas yang tidak terserap disebabkan oleh tidak dilaksanakannya beberapa agenda perjalanan dalam rangka koordinasi dan monitoring. Hal ini dikarenakan pertimbangan manajemen pimpinan dalam pelaksanaan tugas di kantor. Dengan target yang diemban oleh BDI Surabaya sebanyak 158 angkatan diklat, tidak memungkinkan untuk melakukan koordinasi dan monitoring oleh pimpinan sesuai skenario awal perencanaan.

B. ARAH PEMBANGUNAN DIKLAT

Salah satu tantangan dan hambatan dalam pengembangan industri adalah adanya keterbatasan SDM kompeten yang akan mendukung tumbuh kembangnya sektor industri tersebut. Peningkatan kompetensi dan daya saing tenaga kerja industri menjadi hal yang prioritas untuk dilakukan guna mengantisipasi dampak semakin tingginya persaingan pasar kerja baik di dalam negeri sekaligus memberikan peluang bagi tenaga kerja Indonesia untuk mampu mengisi pasar kerja internasional.

Sebagaimana telah ditetapkan arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 yang disusun berdasarkan visi dan misi pembangunan industri, untuk pembangunan SDM industri telah ditetapkan langkah dan strategi yang akan ditempuh. Langkah dan strategi tersebut diwujudkan dalam kebijakan pengembangan sumber daya industri, yang di dalamnya mencakup pembangunan sumber daya manusia industri.

Untuk meningkatkan kompetensi teknis, pembangunan tenaga kerja industri dilaksanakan melalui 6 program pengembangan vokasi industri yakni:

1. Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi Menuju Dual System;
2. Pembangunan Politeknik/Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan Revitalisasi Politeknik;
3. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri;
4. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi;
5. Pembangunan Infrastruktur Kompetensi dan Sertifikat Kompetensi Tenaga Kerja Industri; dan
6. Pengembangan SDM Menuju Industri 4.0.

Kompetensi SDM Industri juga perlu ditingkatkan dan disesuaikan dalam rangka menghadapi tantangan Era Industri 4.0. Dalam rangka pembangunan kompetensi industri 4.0 dilakukan program – program sebagai berikut:

- 1). Pengembangan Online Learning
- 2). Redesign Kurikulum mengacu Industri 4.0
- 3). Pengembangan Riset Industri 4.0 pada Politeknik
- 4). Program S2 DD Konsentrasi Industri 4.0
- 5). Pelatihan SDM bidang Industri 4.0
- 6). Pengembangan Program Studi Industri 4.0
- 7). Pengembangan Politeknik mendukung Industri 4.0
- 8). Pusat Inovasi & Lembaga Riset Industri 4.0

Salah satu kegiatan pembangunan SDM yang mendukung Industri 4.0 adalah dibangunnya Pusat Riset dan Pengembangan SDM Industri 4.0 yang memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai: (1) Showcase untuk pelatihan SDM Industri; (2) Capability Center untuk membangun kapabilitas industri 4.0 di perusahaan industri, (3) pusat pengembangan ekosistem industri 4.0 melalui kolaborasi, inkubasi start-up, dan pembentukan komunitas; (4) Delivery Center dalam rangka pendampingan perusahaan untuk bertransformasi kearah industri 4.0 melalui tools INDI 4.0, (5) Innovation Center/testbed untuk mengembangkan ide-ide inovasi teknologi industri 4.0 untuk peningkatan daya saing dan produktivitas.

Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0 diharapkan menjadi pusat pembinaan SDM Industri yang lengkap karena selain kompetensi teknis, dilakukan juga pembinaan dari sisi kompetensi manajerial. Para manajer perusahaan industri akan didorong untuk melakukan transformasi bisnis ke arah digitalisasi dan pemanfaatan teknologi industri 4.0 serta membangun proyek implementasi industri 4.0 melalui tahapan penilaian kesiapan (INDI 4.0), penyusunan business case/proposal implementasi dan pendampingan teknis oleh pakar. Pembangunan kompetensi manajerial tenaga kerja sektor industri agar siap memimpin transformasi industri 4.0 menjadi hal yang penting dalam rangka implementasi Making Indonesia 4.0.

Keenam langkah tersebut diharapkan untuk mendapat kolaborasi dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik lembaga pendidikan dan pelatihan, pelaku usaha industri, asosiasi industri, Kamar Dagang dan Industri, asosiasi profesi serta pemerintah yaitu kementerian, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sehingga dengan program

pengembangan SDM Industri diharapkan dicapai sasaran berupa tersedianya tenaga kerja industri kompeten yang sesuai dengan kebutuhan industri melalui:

1. Pembangunan Politeknik/Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan Revitalisasi Politeknik;
2. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.
3. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi.

BAB III

RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Balai Diklat Industri Surabaya dengan mempertimbangkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan pembangunan SDM Industri, serta sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsi Balai Diklat Industri Surabaya, sebagai unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri dengan spesialisasi bidang industri elektronika, telematika, dan tekstil, maka dalam pembangunan SDM industri, yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan dan sasaran strategis Balai Diklat Industri Surabaya, menetapkan visi:

“Mewujudkan Diklat SDM Industri yang Profesional.”

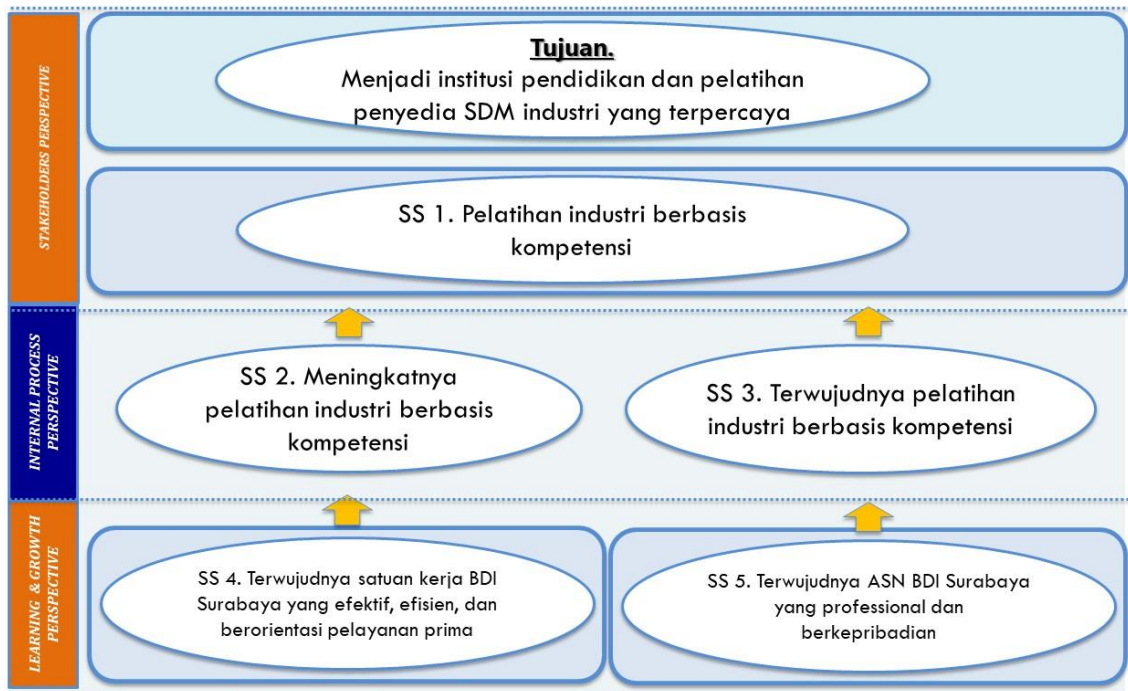
Untuk mewujudkan visi tersebut, dilaksanakan upaya-upaya nyata dalam bentuk misi Balai Diklat Industri Surabaya, yaitu:

1. Kesesuaian Jenjang dan Jenis Diklat
2. Penyelenggara Profesional
3. Instruktur yang kompeten

Perwujudan Visi dan melaksanakan Misi tersebut ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan yaitu **“menjadi institusi pendidikan dan pelatihan penyedia SDM Industri yang terpercaya”**. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut diukur melalui indikator kinerja:

1. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang kompeten.
2. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap kerja

Untuk mencapai tujuan seperti yang diuraikan di atas, maka sasaran strategis dan indikator kinerja Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2021 mendatang dijabarkan ke dalam 3 (tiga) misi dan dibagi dalam tiga perspektif, yakni *stakeholders prespective*, *internal process prespective*, dan *learning and growth prespective*. Pada peta strategi Balai Diklat Industri Surabaya dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 tahun ke depan. Peta strategi Balai Diklat Industri Surabaya dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Peta strategi Balai Diklat Industri Surabaya

1. Stakeholders Prespective

Sasaran strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai yaitu “Pelatihan industri berbasis kompetensi”, dengan indikator kinerja:

- Jumlah calon tenaga kerja industri yang mengikuti diklat sistem 3 in 1 pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 5.000 orang.
- Jumlah lulusan diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 5.000 orang.
- Jumlah SDM industri yang kompeten pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 4.500 orang.

2. Internal Process Perspective

Sasaran strategis pada *internal process prespective* merupakan proses yang harus dilakukan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, dengan 2 (dua) sasaran strategis yang akan dicapai yakni:

Sasaran strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah “Meningkatnya pelatihan industri berbasis kompetensi”, dengan indikator kinerja:

- Jumlah mitra industri yang melakukan kerjasama program dan penempatan alumni yang ditargetkan bertambah sebanyak 3 perusahaan/industri pada tahun 2021.

- b. Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri yang ditargetkan sebanyak 3 unit pada tahun 2021.
- c. Asesor kompetensi dan lisensi ditargetkan sebanyak 2 asesor pada tahun 2021.

Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah “Terwujudnya pelatihan industri berbasis kompetensi”, dengan indikator kinerja “Tingkat kepuasan pelanggan eksternal” pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 3,2 (indeks).

3. Learning and Growth Perspective

Untuk melaksanakan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output*, *outcome*, maupun *impact* dari kinerja Balai Diklat Industri Surabaya. Terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang akan dicapai yakni:

Sasaran strategis keempat (SS-4) yang akan dicapai adalah “Terwujudnya satuan kerja Balai Diklat Industri Surabaya yang efektif, efisien, dan berorientasi pelayanan prima” dengan indikator kinerja: Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Surabaya pada tahun 2021 sebesar 80.

Sasaran strategis kelima (SS-5) yang akan dicapai adalah “Terwujudnya ASN Balai Diklat Industri Surabaya yang profesional dan berkepribadian” dengan indikator kinerja: Indeks kompetensi, profesional, dan integritas pegawai Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 71.

Tabel 3.1. Rencana Kinerja BDI Surabaya Tahun 2021

RENCANA KINERJA

Unit Kerja : Balai Diklat Industri Surabaya

Tahun : 2021

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target 2021
Perspektif Stakeholder				
S1	Pelatihan industri berbasis kompetensi	Jumlah calon tenaga kerja industri yang mengikuti diklat sistem 3 in 1	Orang	5.000
		Jumlah lulusan diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja	Orang	5.000
		Jumlah SDM industri yang kompeten	Orang	4.500
Perspektif Proses Bisnis Internal				
T1	Meningkatnya pelatihan industri berbasis kompetensi	Jumlah mitra industri yang melakukan kerjasama program dan penempatan alumni	Perusahaan	3
		Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	Unit	3
		Asesor kompetensi dan lisensi	Asesor	2
T2	Terwujudnya pelatihan industri berbasis kompetensi	Tingkat kepuasan pelanggan eksternal	Indeks (1-4)	3,2
Perspektif Kelembagaan				
L1	Terwujudnya satuan kerja BDI Surabaya yang efektif, efisien, dan berorientasi pelayanan prima	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Surabaya	Nilai	80
L2	Terwujudnya ASN Balai Diklat Industri Surabaya yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, profesional, dan integritas pegawai Balai Diklat Industri Surabaya	Nilai	71

Jakarta, 10 Januari 2020



B. KEGIATAN

Dalam mendukung pencapaian target sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2021, akan dilaksanakan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kegiatan BDI Surabaya Tahun 2021

No.	Kegiatan	Indikator kegiatan	Target 2021
1.	Peningkatan Kualitas SDM Industri	Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	4.500 Orang
		Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri	5.000 Orang
		Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	3 Unit
2.	Penyusunan dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Indeks kompetensi, profesional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	71 (Nilai)
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	80 (Nilai)

BAB IV

PENUTUP

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah/unit kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan.

Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan kebijakan dan anggaran. Rencana Kinerja ini juga merupakan komitmen bagi unit kerja untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Untuk itu Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2021 ini merupakan acuan bagi Balai Diklat Industri Surabaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan administrasi dalam lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya. Untuk itu dalam rangka memenuhi sasaran tugas dan fungsi Balai Diklat Industri Surabaya perlu diambil langkah-langkah seoptimal mungkin melalui penyusunan rencana kegiatan yang lebih mantap berdasarkan skala prioritas didukung dengan tertib hukum, administrasi dan keuangan. Selanjutnya dalam rangka mewujudkan program/kegiatan yang berdaya guna, maka diperlukan adanya kerja keras yang terarah, terkoordinasi dengan baik antara seluruh jajaran di lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya yang terkait baik internal maupun eksternal.